BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses yang berlangsung secara alami dan berkelanjutan ini mencakup perubahan dalam aspek biokimia, struktur, dan fungsi pada organ atau jaringan, yang pada akhirnya berdampak pada kondisi fungsional serta kemampuan tubuh secara keseluruhan. Dalam dua dekade terakhir, jumlah populasi lanjut usia di Indonesia telah meningkat dari 4,48% pada tahun 1971 (5,3 juta orang) menjadi 9,77% pada tahun 2010 (23,9 juta orang) (Nando dkk., 2021).

Tekanan darah berperan penting dalam sistem sirkulasi tubuh manusia. Ini adalah tekanan yang diperlukan agar darah dapat mengalir melalui pembuluh darah dan mendistribusikannya ke seluruh tubuh, membawa oksigen dan nutrisi yang dibutuhkan oleh organ-organ. Tidak semua orang memiliki tekanan darah yang berada dalam rentang normal. Fluktuasi pada tingkat tekanan darah dapat menimbulkan berbagai gejala yang mengganggu aktivitas sehari-hari. Perubahan tekanan darah dapat terjadi dalam bentuk hipertensi atau hipotensi. Diperkirakan prevalensi hipotensi secara umum berkisar antara 5% hingga 34% dan cenderung meningkat pada kelompok usia 17 hingga 19 tahun (Larasari dkk., 2024).

Masalah tekanan darah, seperti hipertensi dan hipotensi, dapat memiliki dampak serius dan berisiko bagi kesehatan individu. Saat ini, peningkatan tekanan darah diakui sebagai salah satu faktor risiko utama untuk penyakit jantung. Hipertensi yang berlangsung lama dapat memengaruhi aliran darah ke ginjal, jantung, dan otak. Hal ini meningkatkan kemungkinan terjadinya gagal ginjal, penyakit jantung koroner, stroke, dan demensia. Oleh karena itu, penting untuk fokus pada hipertensi, penilaiannya, serta pengelolaan tekanan darah melalui pengobatan yang tepat untuk mengurangi tingkat kematian dan morbiditas akibat penyakit jantung dan pembuluh darah. Selain hipertensi, kondisi hipotensi juga membawa risiko bagi penderitanya. Hipotensi adalah keadaan di mana tekanan darah sistolik (Fadlilah dkk., 2020).

Tekanan darah umumnya cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Pada rentang usia 30 hingga 65 tahun, rata-rata tekanan sistolik meningkat sekitar 20 mmHg. Selain faktor usia, terdapat juga faktor lain yang dapat memengaruhi tekanan darah, seperti tingkat aktivitas fisik, jenis kelamin, riwayat keluarga, kebiasaan merokok, dan tingkat stres. Salah satu penyebab yang berkaitan dengan gaya hidup tidak sehat adalah obesitas. Obesitas terjadi ketika terdapat akumulasi lemak dalam tubuh akibat ketidakseimbangan antara asupan dan pengeluaran energi (Huldani dkk., 2023).

Pada tahun 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa peningkatan tekanan darah atau hipertensi adalah penyebab utama tingginya angka morbiditas dan mortalitas di kalangan lansia, yang menyebabkan sekitar 9,4 juta kematian di seluruh dunia setiap tahunnya. Di tahun 2019, lebih dari satu miliar orang mengalami hipertensi, di mana 82% dari total kasus hipertensi global terjadi di negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah (Andriyani dkk., 2022).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI 2023), prevalensi hipertensi di kalangan populasi berusia di atas 15 tahun di Indonesia mencapai sekitar 29,2%. Provinsi Bengkulu mencatat prevalensi hipertensi sebesar 23,5%, sementara provinsi dengan angka tertinggi adalah Jawa Barat dengan 32,6%, dan provinsi dengan angka terendah adalah Maluku Utara dengan 20,8% (SKI, 2023).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu pada tahun 2023, di wilayah Puskesmas Jembatan Kecil diperkirakan terdapat 4.120 individu berusia ≥15 tahun yang mengalami hipertensi. Dari jumlah tersebut, terdapat 2.079 pria dan 2.041 wanita. Sebanyak 549 individu telah menerima layanan kesehatan, yang merupakan 13,3% dari total keseluruhan. Dari jumlah tersebut, 220 pria (10,6%) dan 329 wanita (16,1%) telah mendapatkan pelayanan (Dinkes, 2023).

Indikator obesitas yang berhubungan dengan hipertensi meliputi Indeks Massa Tubuh (IMT), ukuran lingkar pinggang, lingkar panggul, dan rasio antara lingkar pinggang dan panggul. Keempat indikator ini memiliki

hubungan yang erat dengan kelebihan lemak tubuh dan digunakan dalam pengukuran antropometri untuk menilai perubahan. Lingkar pinggang merujuk pada area tubuh yang terletak di antara perut dan dada, baik di bagian belakang maupun samping, dan sering dianggap sebagai titik terpendek pada individu dengan proporsi tubuh yang baik. Ciri khas pinggang ditandai dengan bentuk melengkung di sisi kiri dan kanan tubuh serta punggung perut, sedangkan lingkar pinggul terletak di area paha belakang. Lingkar pinggul adalah sendi yang terlihat jelas antara tulang paha dan area panggul (Larasari dkk., 2024).

Rasio Lingkar Pinggang terhadap Panggul (RLPP) adalah ukuran antropometri yang mencerminkan kondisi kelebihan berat badan, khususnya obesitas abdominal atau penumpukan lemak di area perut. Penumpukan lemak di sekitar perut menunjukkan adanya berbagai perubahan dalam metabolisme, termasuk pengaruh terhadap insulin dan peningkatan produksi asam lemak bebas, dibandingkan dengan lemak yang terakumulasi di bawah kulit di area tangan dan kaki. Terdapat beberapa indikator penting untuk menilai distribusi lemak dalam tubuh, terutama dalam mengidentifikasi obesitas sentral yang berkaitan erat dengan risiko hipertensi pada lansia. Hipertensi memiliki hubungan yang kuat dengan obesitas, dan kedua kondisi ini merupakan faktor utama dalam perkembangan penyakit kardiovaskular (Sun dkk., 2021). Salah satu metode untuk mengukur obesitas adalah dengan menggunakan rasio lingkar pinggang terhadap panggul, karena obesitas biasanya lebih sering terjadi di area perut. Untuk menghitung RLPP, lingkar pinggang dibagi dengan lingkar panggul, dan rasio tersebut kemudian dibandingkan dengan standar yang ditetapkan oleh WHO (dikatakan berisiko jika di atas 0,90 untuk pria dan di atas 0,85 untuk wanita) (Andriyani dkk., 2022).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu yang dilakukan pada tanggal 8 Desember 2024 menggunakan metode wawancara dan pengukuran dilakukan pemeriksaan sebanyak 10 lansia, didapat hasil bahwa yang menderita tekanan darah tinggi yaitu laki-laki sebanyak 4 orang atau (40%) dan perempuan sebanyak 6 orang atau (60%), lingkar pinggang panggul tidak normal sebanyak 10 orang atau

(100%). Hasil dari survei pendahuluan didapatkan rata-rata penderita RLPP tidak normal dengan tekanan darah tinggi kategori ringan dan sedang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas permasalahan dalam penelitian ini diketahui Gambaran Rasio Lingkar Pinggang Panggul (RLPP) dan Tekanan Darah Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahui gambaran rasio lingkar pinggang panggul (RLPP) dan tekanan darah pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui gambaran karakteristik (umur, jenis kelamin, dan pendidikan) pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2025.
   b. Diketahui gambaran rasio lingkar pinggang panggul (RLPP) pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2025.
   c. Diketahui gambaran tekanan darah pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi mahasiswa untuk mengetahui gambaran lingkar pinggang panggul (RLPP) dan tekanan darah pada lansia.

2. Bagi Puskesmas

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi atau masukan bagi pihak puskesmas dalam rangka memberikan edukasi berupa program penyuluhan dan konsultasi pola hidup sehat dengan pemantauan lingkar pinggang panggul (RLPP) dan tekanan darah lansia.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu dan diharapkan dapat memperluas pengetahuan bagi peneliti serta mahasiswa lainnya mengenai gambaran rasio lingkar pinggang terhadap panggul (RLPP) dan tekanan darah pada lansia.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	(Nando dkk., 2021)	Rasio Lingkar Pinggang Panggul (RLPP) dan Status Hipertensi Lansia	Terdapat perbedaan signifikan pada lingkar pinggang panggul pada lansia yang mengalami hipertensi	Dengan penelitian ini ada variabel RLPP dan tekanan darah dan subjek lansia	Penelitian ini tidak melihat variabel indeks massa tubuh
2.	(Sari dkk., 2022)	Hubungan Tingkat Konsumsi Lemak dan Rasio Lingkar Pinggang Panggul dengan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi	Terdapat hubungan yang signifkan antara RLPP dengan tekanan darah sistolik dan diastolik	Persamaan dari penelitia ini ada variabel RLPP	Perbedaanya itu tidak menggunakan Tingkat Konsumsi Lemak
3.	(Andriyani, Sutanto, Nurmalia & Ernyasih, 2022)	Indeks Massa Tubuh dan Rasio Lingkar Pinggang Panggul terhadap Tekanan Darah Lansia Wanita	Bertujuan untuk mengetahui pengaruh IMT dan RLPP terhadap TDS dan TDD lansia wanita	Penelitian ini ada variabel RLPP dan tekanan darah	Perbedaan pada subjek penelitian berbedah dan menambahkan variabel indeks masa tubuh